

KENAIKAN BERAT BADAN DENGAN LAMA PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI HORMONAL WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEMBANTU SUNGAI MENGKUANG TAHUN 2015

Zahera Ibrahim

Dosen Akademi Kebidanan Amanah Muara Bungo,
Jalan H. Usman Suid No. 42, Muara Bungo, Jambi,
akbidamanah@yahoo.co.id

Submitted :21-06-2016, Reviewed:24-08-2016, Accepted:24-08-2016

DOI : <http://dx.doi.org/10.22216/jen.v1i1.591>

ABSTRACT

The family planning program has the goal of reducing the birth rate and to realize the small family norm happy and prosperous. But it is undeniable emergence of other consequences of the use of contraceptives, especially the use of hormonal contraception. This can cause various side effects of which are heavy-weight changes acceptor. This study uses an analytical survey design using primary data and secondary data, with a total sample of 27 respondents in Sungai Mengkuang Pustu Bungo district. The results showed, the majority of respondents users of hormonal contraceptives gain weight. There was no association between duration of use of hormonal contraception with weight gain. Based on the research results Expected to provide knowledge and information to the public, especially spouses of fertile age about contraception, so that people can choose a good contraceptive use by age, parity, and other factors.

Keywords : Increase Weight Loss, Hormonal Contraceptives

ABSTRAK

Program KB mempunyai tujuan yaitu menurunkan tingkat kelahiran dan mewujudkan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Namun tidak dapat dipungkiri timbulnya konsekuensi lain dari penggunaan alat kontrasepsi khususnya pemakaian alat kontrasepsi hormonal. Hal ini dapat menimbulkan berbagai efek samping di antaranya adalah perubahan berat-badan akseptor. Penelitian ini menggunakan desain survey analitik dengan menggunakan data primer dan data sekunder, dengan total sampel sebanyak 27 responden di Puskesmas Pembantu Sungai Mengkuang kabupaten Bungo. Hasil penelitian menunjukkan, mayoritas responden pengguna alat kontrasepsi hormonal mengalami kenaikan berat badan. Tidak ada hubungan antara lama pemakaian alat kontrasepsi hormonal dengan kenaikan berat badan. Berdasarkan hasil penelitian maka Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat khususnya Pasangan Usia Subur tentang alat kontrasepsi, sehingga masyarakat dapat memilih alat kontrasepsi yang baik digunakan menurut usia, paritas dan faktor lainnya.

Kata Kunci : Kenaikan Berat Badan, Alat Kontrasepsi Hormonal

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan berbagai jenis masalah yang dihadapi di Indonesia salah satunya adalah dibidang kependudukan yaitu masih tingginya pertumbuhan penduduk. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional mengungkapkan bahwa penduduk Indonesia pada tahun 2011 bisa mencapai 241 juta jiwa padahal target pemerintah untuk tahun 2013 hanya 243 juta jiwa. Pertumbuhan penduduk Indonesia setiap tahun diperkirakan mencapai 4,9%. Oleh karena itu BKKBN berupaya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi itu dengan mengajak semua pihak untuk bekerja keras dalam melakukan beberapa upaya untuk mengendalikan pertambahan jumlah penduduk dengan metode keluarga berencana atau kontrasepsi (BKKBN, 2014).

Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya itu dapat bersifat sementara, dapat pula bersifat permanen. Penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi fertilitas (Proverawati, 2010, 1).

Tersedia berbagai jenis metode kontrasepsi modern, ada yang mengandung hormon, dan tidak mengandung hormon. Untuk kontrasepsi hormonal, terdiri atas kontrasepsi oral/pil, injeksi/suntik, dan implant. Untuk metode kontrasepsi non hormonal terdiri atas kontrasepsi IUD/AKDR dan kontrasepsi mantap (tubektomi dan vasektomi) (Hartanto, 2010, 42).

Menurut data Badan Pelaporan dan Statistik BKKBN, pada tahun 2013 jumlah peserta KB aktif sebanyak 35.276.105 orang. Dengan pengguna alat kontrasepsi IUD 11,41%, MOW 3,52%, implant 9,75%, suntik 46,87%, pil 24,56%, MOP 0,69% dan Kondom 3,22% (BKKBN, 2014).

Menurut BKKBN Provinsi Jambi, pada tahun 2014 jumlah peserta KB aktif

sebanyak 572.662 orang. Dengan pengguna alat kontrasepsi IUD 6,44%, MOP 0,23%, MOW 0,80%, kondom 2,33%, implant 14,04%, suntik 41,69%, dan pil 34,47% (BKKBN, 2014).

Di Kabupaten Bungo, pada tahun 2014 jumlah peserta KB aktif sebanyak 55.330 orang. Dengan pengguna alat kontrasepsi IUD 4,55%, MOP 0,27%, MOW 0,83%, kondom 2,10%, implant 17,45%, suntik 41,60%, dan pil 33,19% (BKKBN, 2014).

Menurut data cakupan pelayanan Keluarga Berencana Puskesmas Muara Bungo I, jumlah peserta KB aktif di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Sungai Mengkuang sebanyak 115 orang. Dengan pengguna alat kontrasepsi pil 28 orang, suntik 42 orang, AKDR 1 orang, implant 4 orang dan kondom 1 orang (Puskesmas Muara Bungo I, 2015).

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh peserta KB aktif adalah alat kontrasepsi hormonal, terutama suntik. Sedangkan metode yang paling sedikit dipilih oleh peserta KB aktif adalah MOP.

Pemakaian alat kontrasepsi hormonal masih menjadi pilihan bagi sebagian ibu, sedangkan peningkatan berat badan merupakan salah satu efek sampingnya. Hal tersebut disebabkan karena faktor hormonal. Akibat dari respons alat kontrasepsi terjadi peredaman retensi air dalam tubuh sehingga terjadi kegemukan. Salah satu efek samping dari hormon *progesteron* adalah memicu nafsu makan dan meningkatkan berat badan (Sriwahyuni dan Wahyuni, 2009, 112).

Lama pemakaian kontrasepsi hormonal mempengaruhi peningkatan berat badan. Menurut Suparyanto (2010), sebuah penelitian melaporkan peningkatan berat badan lebih dari 2,3 kilogram pada tahun pertama dan selanjutnya meningkat secara bertahap hingga mencapai 7,5 kilogram selama enam tahun.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Puskesmas Pembantu Sungai Mengkuang didapat bahwa akseptor KB

yang ada berjumlah 134 orang akseptor KB. Dari 134 orang tersebut, yang menggunakan KB suntik sebanyak 108 orang (80,60%) dan pil sebanyak 26 orang (19,40%). Peneliti juga melakukan wawancara pada 5 akseptor KB hormonal, kelima ibu tersebut mengatakan telah menggunakan KB hormonal selama beberapa bulan, 1 tahun, 2 tahun, dan 3 tahun. Seluruhnya mengeluhkan mengalami kenaikan berat badan setelah penggunaan alat kontrasepsi hormonal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah desain *survey analitik* yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor risiko dengan faktor efek. Rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB hormonal di Puskesmas Pembantu Sungai Mengkuang Kabupaten Bungo yaitu sebanyak 134 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling*, yaitu pengambilan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 27 akseptor KB hormonal. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder. Proses pengolahan data dilakukan dengan cara *editing* (pemeriksaan data), *coding* (kode), *data entry*. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis *univariate* dan analisa *bivariate*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariate

1. Distribusi kenaikan berat badan pada akseptor KB hormonal di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Sungai Mengkuang Kabupaten Bungo

Tabel 1

Distribusi Kenaikan Berat Badan pada Akseptor KB Hormonal di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Sungai Mengkuang Kabupaten Bungo

Kenaikan Berat Badan	Jumlah	
	f	%
Meningkat	16	59,26
Tidak Meningkat	11	40,74
Jumlah	27	100

Dari tabel 1 diatas, diketahui bahwa dari 27 akseptor KB hormonal, mayoritas responden mengalami peningkatan berat badan yaitu sebanyak 16 akseptor (59,26%).

2. Distribusi lama pemakaian alat kontrasepsi hormonal di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Sungai Mengkuang Kabupaten Bungo

Tabel 2

Distribusi Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Hormonal di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Sungai Mengkuang Kabupaten Bungo

Lama Pemakaian	Jumlah	
	F	%
≤ 1 tahun	11	40,74
> 1 tahun	16	59,26
Jumlah	27	100

Dari tabel 2 diketahui bahwa dari 27 akseptor KB hormonal, mayoritas responden dengan lama pemakaian KB hormonal > 1 tahun yaitu sebanyak 16 akseptor (59,26%).

Analisis Bivariate

1. Hubungan kenaikan berat badan dengan lama pemakaian KB hormonal di wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Sungai Mengkuang Kabupaten Bungo

Tabel 3
Distribusi Kenaikan Berat Badan dengan Lama Pemakaian KB Hormonal di wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Sungai Mengkuang Kabupaten Bungo

Lama Pemakaian	Kenaikan Berat Badan				Jumlah		P
	Meningkat		Tidak Meningkat		N	%	
	n	%	n	%			
≤ 1 tahun	5	45,4	6	54,5	11	100	0,226
> 1 tahun	11	68,7	5	31,2	16	100	
Jumlah	16	100	11	100	27	100	

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 11 akseptor dengan lama pemakaian ≤ 1 tahun mayoritas tidak mengalami kenaikan berat badan yaitu sebanyak 6 akseptor (54,55%). Sedangkan dari 16 responden dengan lama pemakaian > 1 tahun mayoritas mengalami kenaikan berat badan yaitu sebanyak 11 responden (68,75%).

Hasil uji chi-square diperoleh hasil $P = 0,226$ maka tidak ada hubungan antara lama pemakaian alat kontrasepsi hormonal dengan kenaikan berat badan ($P > 0,05$).

PEMBAHASAN

1. Kenaikan Berat Badan pada Akseptor KB Hormonal di wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Sungai Mengkuang Kabupaten Bungo

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 27 akseptor KB hormonal, mayoritas mengalami peningkatan berat badan yaitu sebanyak 16 akseptor (59,26%).

Dalam penggunaan jangka panjang KB hormonal turut memicu terjadinya peningkatan berat badan, kanker, kekeringan pada vagina, gangguan pada emosi, dan jerawat karena penggunaan hormonal yang lama dapat mengacaukan keseimbangan hormon estrogen dan progesterone dalam tubuh sehingga mengakibatkan terjadi perubahan sel yang

normal menjadi tidak normal. Bila sudah dua tahun, kita harus pindah kesistem KB yang lain, seperti KB kondom, spiral, atau kalender (Mudrikatin, 2012).

Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Nirwana, dkk (2012), dengan hasil menunjukkan bahwa mayoritas akseptor KB hormonal mengalami peningkatan berat badan.

Peningkatan berat badan yang dialami oleh akseptor KB disebabkan oleh faktor antara lain jenis alat kontrasepsi yang diterima. Pengguna alat kontrasepsi suntik DMPA lebih banyak mengalami kenaikan berat badan dibandingkan pengguna KB pil.

2. Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Hormonal di wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Sungai Mengkuang Kabupaten Bungo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan lama pemakaian KB hormonal > 1 tahun yaitu sebanyak 16 akseptor (59,26%). Penelitian ini berbeda dengan penelitian Efi Sriwahyuni yang menyatakan bahwa mayoritas pengguna KB hormonal dengan lama pemakaian < 1 tahun yaitu 59,42%.

Responden dalam penelitian ini mayoritas memiliki anak usia balita, sehingga responden tersebut belum terlalu lama menggunakan alat kontrasepsi. Lama pemakaian KB hormonal berpengaruh terhadap peningkatan berat badan karena penggunaan hormonal yang lama dapat mengacaukan keseimbangan hormon estrogen dan progesterone dalam tubuh sehingga mengakibatkan terjadi perubahan sel yang normal menjadi tidak normal.

3. Hubungan Kenaikan Berat Badan dengan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Hormonal di wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Sungai Mengkuang Kabupaten Bungo

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 11 akseptor dengan lama pemakaian ≤ 1 tahun mayoritas tidak mengalami kenaikan berat badan yaitu

sebanyak 6 akseptor (54,55%). Sedangkan dari 16 responden dengan lama pemakaian > 1 tahun mayoritas mengalami kenaikan berat badan yaitu sebanyak 11 responden (68,75%).

Dari hasil uji statistik menggunakan chi-square diperoleh hasil $P = 0,226$ ($P > 0,05$) artinya tidak ada hubungan antara lama pemakaian alat kontrasepsi hormonal dengan kenaikan berat badan di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Sungai Mengkuang kabupaten Bungo.

Menurut Mudrikatin (2012), dalam penggunaan jangka panjang KB hormonal turut memicu terjadinya peningkatan berat badan, kanker, kekeringan pada vagina, gangguan pada emosi, dan jerawat karena penggunaan hormonal yang lama dapat mengacaukan keseimbangan hormon estrogen dan progesterone dalam tubuh sehingga mengakibatkan terjadi perubahan sel yang normal menjadi tidak normal. Bila sudah dua tahun, kita harus pindah kesistem KB yang lain, seperti KB kondom, spiral, atau kalender.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Nirwana (2012), dengan hasil penelitian bahwa akseptor KB > 6 bulan mengalami kenaikan berat badan, sedangkan untuk akseptor KB < 6 bulan tidak mengalami kenaikan berat badan. Dan penelitian Efi Sriwahyuni yang menyatakan bahwa ada hubungan antara lama penggunaan alat kontrasepsi hormonal dengan peningkatan berat badan.

Penelitian ini tidak sesuai teori yang mengatakan penggunaan jangka panjang KB hormonal turut memicu terjadinya peningkatan berat badan. Dimana hasil peneliti ini responden yang menggunakan KB hormonal >3-4 tahun dan >4-5 tahun tidak mengalami kenaikan berat badan. Kemungkinan efek samping KB hormonal tersebut tergantung kepada individu yang menggunakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian maka penelitian dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

Mayoritas responden pengguna alat kontrasepsi hormonal mengalami kenaikan berat badan. Mayoritas responden dengan lama pemakaian alat kontrasepsi hormonal > 1 tahun. Tidak ada hubungan antara lama pemakaian alat kontrasepsi hormonal dengan kenaikan berat badan. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat khususnya Pasangan Usia Subur tentang alat kontrasepsi, sehingga masyarakat dapat memilih alat kontrasepsi yang baik digunakan menurut usia, paritas dan faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hartanto, Hanafi. 2010. *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hasan, dkk. 2013. *Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Dengan Obesitas Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Puskesmas Wawonasa Kecamatan Singkil Manado*. Jurnal e-Biomedik (eBM), Volume 1, Nomor 2, Juli 2013, hlm. 946-950
- Hidayat, A. 2010. *Metode Penelitian Keperawatan & Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Meilani, Niken, Dkk. 2010. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Mudrikatin, S (2012). Hubungan Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan DMPA pada Akseptor KB dengan Peningkatan Berat Badan di Puskesmas Jabon Jombang. *Jurnal Sains Med.*, Vol. 4. No. 1, Juni 2012: 17-22.
- Nirwana, dkk. 2013. *Pengaruh Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Terhadap Perubahan Berat Badan Akseptor Kb Di Rsia*

- Pertiwi Makassar. Volume 1
Nomor 2 Tahun 2012*
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pinem, S. 2014. *Kesehatan Reproduksi & Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Proverawati, A, dkk. 2010. *Panduan Memilih Kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Puskesmas Pembantu Sungai Mengkuang. 2015. *Jumlah Akseptor KB Hormonal*. Rimbo Tengah, Kabupaten Bungo.
- Setiyaningrum, E & Zulfa, A. 2014. *Pelayanan Keluarga Berencana & Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Sriwahyuni, E & Wahyuni, CU. 2009. *Hubungan antara Jenis dan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Hormonal dengan Peningkatan Berat Badan Akseptor*, *The Indonesian Journal of Public Health*, Vol. 8, No. 3 Maret 2012: 112–116.
- Sukarni, Icemi & Wahyu, P. 2013. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Suratun, dkk. 2008. *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: TIM.
- Sujiyatini & Arum, D. 2011. *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Varney, H, dkk. 2007. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan, Edisi 4, Volume 1*. Jakarta: EGC.
- Yuhedi, LT & Kurniawati, T. 2014. *Buku Ajar Kependudukan dan Pelayanan KB*. Jakarta: EGC